



PENGARUH UPAH MINIMUM, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI DKI JAKARTA TAHUN 2011-2020

¹Mangasi Panjaitan

¹ Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Email: mangasi2016@trilogi.ac.id

Abstrak

Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah yang menyangkut banyak aspek seperti pendapatan rendah, buta huruf, kesehatan dan lain-lain. Mengatasi masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah lainnya seperti upah minimum, indeks pembangunan manusia dan pengangguran juga masalah-masalah lain yang secara langsung berkaitan erat dengan masalah kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah minimum, indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta tahun 2011-2020. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi data panel menggunakan model yang terpilih yaitu fixed effect. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Upah minimum berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta tahun 2011-2020, (2) Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta tahun 2011-2020, (3) Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta tahun 2011-2020.

Kata kunci: kemiskinan, upah minimum, indeks pembangunan manusia dan pengangguran

Abstract

The problem is one that involves many aspects such as low income, illiteracy, health and others. Addressing the problem of poverty cannot be done separately from other problems such as minimum wages, the human development index and also other problems that are directly related to the problem of poverty. This study aims to determine the effect of the minimum wage, human development index and unemployment on poverty in DKI Jakarta Province in 2011-2020. The analytical method used is panel data regression using the selected model, namely the fixed effect. The results of this study indicate that: (1) The minimum wage has an insignificant negative effect on poverty in districts/cities in DKI Jakarta Province in 2011-2020, (2) Human development index has a positive and significant effect on poverty in districts/cities in DKI Jakarta Province in 2011 -2020, (3) Unemployment has a positive and significant effect on poverty in districts/cities in DKI Jakarta Province in 2011-2020.

Keywords: *poverty, minimum wage, human development index and unemployment*

A. PENDAHULUAN

Di negara berkembang seperti Indonesia, kemiskinan merupakan salah satu isu besar di dalam perekonomian, di mana kemiskinan ini menjadi “pekerjaan rumah” yang belum terselesaikan. Maka dari itu kebijakan pengentasan kemiskinan berada di pemerintahan Provinsi DKI Jakarta. Provinsi DKI Jakarta juga mempunyai multi peran, yaitu sebagai ibu kota negara, pusat kegiatan ekonomi, pusat kegiatan pemerintahan dan pusat berdomisilinya para perwakilan negara sahabat. Provinsi DKI Jakarta memiliki jumlah penduduk yang banyak, multi suku

dan multi budaya, serta permasalahan yang kompleks. Ketika sumber penghasilan menurun atau tetap, maka kesejahteraan juga akan menurun atau tetap, akibatnya memengaruhi tingkat kemiskinan. Dalam hal ini, gagasan upah minimum tersebut diharapkan dapat menjamin kebutuhan hidup para tenaga kerja beserta keluarganya, serta diharapkan mampu dalam mendorong peningkatan produktivitas kerja dan kesejahteraan buruh (Sumarsono, 2003). 2 Upah Minimum di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2011-2020

Menurut Simanjuntak (1985), setiap kenaikan upah maka akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta,



berarti hal tersebut akan menyebabkan bertambahnya pengangguran, dan sebaliknya ketika tingkat upah menurun, maka diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja. Pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa sampai tahun 2020 tingkat upah minimum provinsi, khususnya di Provinsi DKI Jakarta terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari tahun 2011-2012 upah minimum berada pada angka satu juta rupiah ke atas. Ketika indeks pembangunan manusianya rendah, maka akan mengakibatkan rendahnya produktivitas kerja penduduk. Sehingga ketika pendapatan rendah, maka akan menyebabkan tingginya jumlah penduduk. Selanjutnya, sumber daya manusia juga akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah/daerah. Ketika manusia itu sendiri tidak memiliki hal tersebut, mereka tidak akan mendapatkan pendapatan yang akan menyebabkan kurangnya daya beli dan pada akhirnya mereka masuk ke dalam lingkaran kemiskinan. Sumber daya manusia pastinya akan memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang nantinya akan memengaruhi tingkat pengangguran. Bisa dilihat pada gambar 1.3 bahwa besarnya IPM dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, di mana pada tahun 2011 nilai IPM sebesar 76,98. Peningkatan terus terjadi di tahun selanjutnya yaitu tahun 2017 sebesar 80,06 dan pada tahun 2018 sebesar 80,47. Pada tahun 2019 nilai IPM sebesar 80,76 dan tahun 2020 memang nilai IPM tidak terlalu banyak mengalami peningkatan yaitu sebesar 80,77.

Selain faktor indeks pembangunan manusia, seberapa besar jumlah pengangguran juga merupakan salah satu indikator untuk mengukur jumlah penduduk miskin di DKI Jakarta. Pengangguran merupakan masalah kependudukan yang memiliki hubungan erat dengan kemiskinan. Bertambahnya angkatan kerja baru yang terjadi setiap tahunnya merupakan salah satu penyebab terjadinya pengangguran, sementara penyerapan tenaga kerja tidak bertambah. Tingkat pengangguran yang tinggi akan menyebabkan pendapatan yang rendah dan akan memicu munculnya

kemiskinan. Jumlah usia produktif yang terus meningkat juga menjadi salah satu penyebab bertambahnya jumlah pengangguran di DKI Jakarta. 4 Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2011-2020 Pengangguran yang tinggi merupakan suatu masalah dalam sudut pandang makro ekonomi. Salah satu dampak yang terlihat dari adanya tingkat pengangguran yang tinggi yaitu banyak sumber daya yang terbuang sehingga menyebabkan pendapatan masyarakat berkurang (Amri Amir, 2007). Jika dilihat pada gambar 1.4 tingkat pengangguran terbuka tidak seterusnya mengalami peningkatan atau penurunan. Dari tahun 2011-2016 tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan dari angka 10,80 persen di tahun 2011 menjadi 6,12 persen di tahun 2016.

Puncaknya yaitu di tahun 2020 di mana kenaikan tingkat pengangguran terbuka ini mengalami kenaikan yang lumayan jauh sehingga mencapai angka 10,95 persen. 5 Data Kemiskinan, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Tahun 2011-2020 Grafik di atas menunjukkan bahwa dengan upah minimum dan indeks pembangunan manusia yang terus meningkat, serta pengangguran yang relatif menurun dari tahun 2011-2020. Namun kemiskinan di DKI Jakarta sebagai ibukota negara Indonesia memiliki nilai yang relatif konstan sepanjang tahun 2011-2020.

B. METODE

Metode pengumpulan data sekunder digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi pustaka, yaitu mempelajari hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain dan sejenis, serta mempelajari berbagai buku referensi agar nantinya mendapatkan landasan teori untuk masalah yang diteliti (Sarwono, 2006). Data yang digunakan dari BPS DKI Jakarta untuk penelitian ini adalah data persentase penduduk miskin, upah minimum, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka di 6 kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta tahun 2011-2020.



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian menggunakan model terbaik yaitu FEM, membuktikan bahwa upah minimum berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta tahun 2011-2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila upah minimum meningkat satu persen maka akan menurunkan kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta sebesar 0,42 persen. Dengan begitu, maka pendapatan para pekerja juga akan semakin meningkat, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan probabilitas seorang pekerja untuk tergolong tidak miskin. Maka dari itu, hasil ini sesuai dengan kebijakan upah minimum yaitu untuk: (a) menjamin penghasilan para pekerja sehingga tidak lebih rendah dari suatu tingkat tertentu, (b) meningkatkan produktivitas para pekerja, dan (c) mengembangkan dan meningkatkan perusahaan yaitu dengan cara-cara produksi yang lebih efisien (Sumarsono, 2003).

Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila IPM meningkat satu persen maka akan meningkatkan kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta sebesar 0,35 persen. Namun, bisa dikatakan bahwa peningkatan pada indeks pembangunan manusia tidak selalu diiringi oleh penurunan angka kemiskinan. IPM dan kemiskinan berpengaruh positif disebabkan oleh tingginya nilai indeks pada seseorang, ternyata tidak menjamin bahwa mereka jauh dari kemiskinan. Hal tersebut memang dapat memperbaiki tingkat kesehatan dan pendidikan pada seseorang, sehingga berpengaruh terhadap nilai indeks pada seseorang tersebut. Sehingga, hal tersebut akan mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran dan pada akhirnya menyebabkan bertambahnya angka kemiskinan. Lapangan pekerjaan yang terbatas, menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran sehingga pendapatan pada seseorang berkurang dan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safuridar dan Natasya Ika Putri (2019), yaitu pengaruh indeks pembangunan manusia, pengangguran dan jumlah penduduk

terhadap tingkat kemiskinan di Aceh bagian timur. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa indeks pembangunan manusia Kabupaten Aceh Tamiang, Kota Langsa dan Kabupaten Aceh Timur mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Aceh bagian timur.

Hasil pengujian menggunakan model terbaik yaitu FEM, membuktikan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta tahun 2011-2020. Apabila pengangguran meningkat satu persen maka akan meningkatkan kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta sebesar 0,12 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta tahun 2011-2020. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

D. SIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh variabel upah minimum, indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta tahun 2011-2020. Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta tahun 2011-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2014-2017 (Studi Kasus: 34 Provinsi) . Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Arsyad, L. (2010). Ekonomi Pembangunan, Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Statistik 70 Tahun Indonesia Merdeka. Jakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.



- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 22, No. 2 Juni 2014, 1-12.
- Desmiwati. (2010). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Upah Buruh di Indonesia (Analisis Upah Minimum Propinsi Tahun 2001-2008). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lubis, H. N. (2017). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah dan Pengangguran Terhadap Kemsikinan di Kabupaten/Kota Ekskaresidenan Kedu, Banyumas, dan Semarang Tahun 2010-2015. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lutfi, A. F., Wibisono, S., & Yuliati, L. (2016). Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur Periode 2006-2013. Jember: Universitas Jember.
- Made, I. (2010). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Upah Pekerja, dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing langsung di Indonesia (1990-2009). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mahihody, A. Y., & dkk. (2018). Pengaruh Upah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengangguran di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18, No.3, Tahun 2018, 24-34.
- Muslim, M. R. (2014). Pengangguran Terbuka dan Determinannya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vo. 15, No. 2, Oktober 2014, 171-181.
- Ningrum, S. S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, No. 2, Desember 2017, 184-192.
- Syafdillah. (2012, April 17). Uji Durbin-Watson (DW) Test. Retrieved Juni 9, 2021, from Blogspot: <https://blogtutorialspsps.blogspot.com/2012/04/uji-durbin-watson-dw-test.html>, 43-56.